

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk terbanyak ke-4 di dunia. Banyak tantangan dan rintangan yang dihadapi oleh pemerintah Indonesia. Terutama pada masalah ketenagakerjaan. Ketenagakerjaan sendiri merupakan salah satu aspek ekonomi yang sangat mendukung dalam kegiatan sehari-hari. Suatu proses pembangunan peran serta tenaga kerja sangat menentukan berlangsungnya pembangunan di suatu negara (Wahyuni & Anis, 2020). Salah satu indikator penting dalam mengukur keterlibatan penduduk dalam pembangunan ekonomi adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tingkat partisipasi angkatan kerja. Tingkat partisipasi angkatan kerja menunjukkan seberapa besar proporsi penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi, baik sebagai pekerja maupun pencari kerja. Di negara berkembang seperti Indonesia, jumlah usia kerja terus meningkat, sehingga tingkat pasrtisipasi angkatan kerja seharusnya bisa dimaksimalkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi.

Kehadiran lebih banyak tenaga kerja tidak hanya mencerminkan pertumbuhan ekonomi. Tetapi juga dinamika sosial yang terus berkembang. Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Muriati & Romanda, 2020) yang menyatakan bahwa, jumlah dan komposisi tenaga kerja adalah modal bagi bergeraknya pembangunan ekonomi. Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi, pertambahan jumlah angkatan kerja akan menambah tingkat partisipasi angkatan kerja.

Ketika laju pertumbuhan penduduk yang cepat, maka akan meningkatkan bertambahnya jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja dan akan menyebabkan persediaan tenaga kerja juga harus banyak. Jika kesempatan kerja yang tidak dapat mencukupi sedangkan angkatan kerja yang semakin lama semakin bertambah dan hal tersebut akan menyebabkan pengangguran bertambah banyak, yang akhirnya hanya akan menjadi beban pembangunan nasional yang lebih berat bagi negara Indonesia (Berutu *et al.*, 2022).

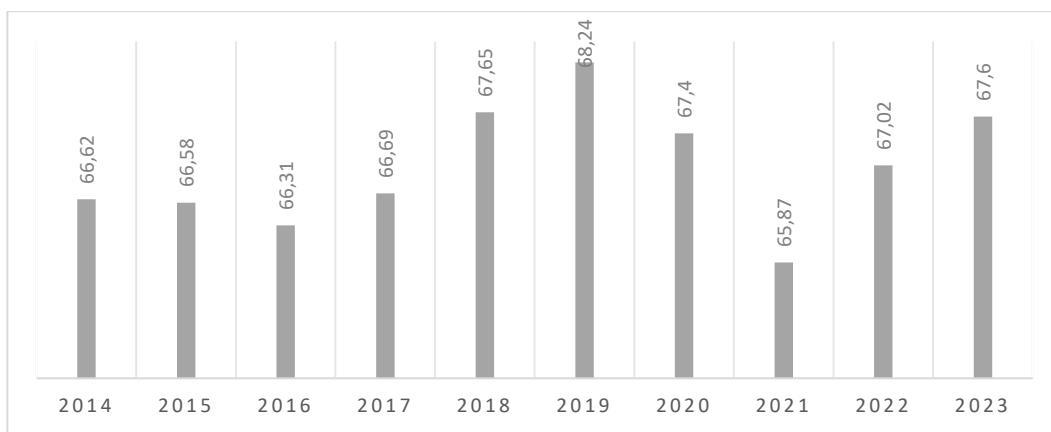
Rendahnya tingkat partisipasi angkatan kerja menggambarkan kesempatan kerja untuk penduduk usia kerja semakin kecil serta kebalikannya semakin besarnya jumlah tingkat partisipasi angkatan kerja menggambarkan kesempatan kerja yang ada juga besar (Ashari & Athoillah, 2023).

Setiap perubahan dalam jumlah angkatan kerja akan mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja. Namun, penting untuk dicatat bahwa tidak semua orang yang termasuk dalam angkatan kerja aktif berpartisipasi dalam proses ekonomi. Mereka yang tidak bekerja atau mencari pekerjaan tidak dihitung dalam tingkat partisipasi angkatan kerja dan dianggap sebagai pengangguran. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah angkatan kerja dapat berubah, hanya mereka yang aktif berpartisipasi dalam ekonomi yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja secara langsung. Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Widiantari *et al.*, 2024) yang menyatakan bahwa pengangguran dapat dipengaruhi oleh angkatan kerja karena jika tinggi tingkat pertumbuhan angkatan kerja tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja, maka

penciptaan lapangan kerja yang tersedia sangat minim sehingga penyerapan tenaga kerja tidak optimal dan akhirnya mengakibatkan penurunan.

Berdasarkan hasil pembagian tingkat partisipasi di Indonesia, dimana jumlah angkatan kerja yang berpartisipasi sebesar 51,7%. Sedangkan yang masih belum terserap sebesar 48,3% yang berstatus sebagai pengangguran atau tidak memiliki pekerjaan. Angka ini menunjukkan adanya tantangan dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia, dimana hampir setengah dari angkatan kerja yang ada masih mencari pekerjaan. Permasalahan paling pokok dalam ketenagakerjaan Indonesia terletak pada tingkat kesempatan kerja. Adanya ketidakseimbangan antara peningkatan penduduk usia kerja dengan ketersediaan kesempatan kerja akan menimbulkan gap yang disebut pengangguran. Pengangguran umumnya masalah yang dihadapi (Pangastuti *et al*, 2015).

Data tingkat partisipasi angkatan kerja Indonesia pada periode 2014 hingga 2023 menunjukkan adanya fluktuasi setiap tahunnya



Gambar 1. 1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

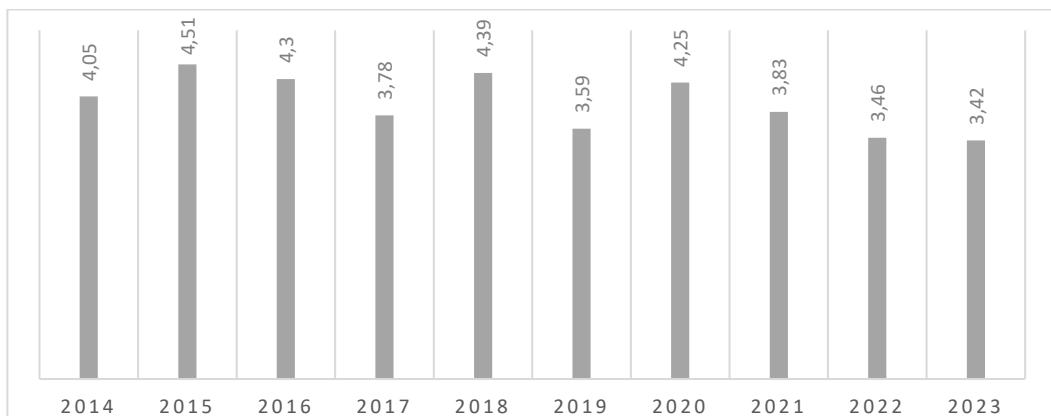
Sumber data : *World Bank* (data diolah), 2025

Berdasarkan Gambar 1.1, tingkat partisipasi angkatan kerja tertinggi terjadi pada tahun 2019, yaitu sebesar 68,24%, sedangkan yang terendah tercatat pada tahun 2021 sebesar 65,87%. Selama periode 2014–2023 menunjukkan fluktuasi yang mencerminkan dinamika sosial dan ekonomi nasional. Pada awal periode, tingkat partisipasi angkatan kerja relatif stabil, yakni 66,62% di tahun 2014 dan menurun sedikit hingga 66,31% di tahun 2016. Kenaikan mulai terlihat sejak 2017, hingga mencapai puncaknya pada 2019, seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup stabil dan membaiknya penyerapan tenaga kerja. Namun, pandemi COVID-19 berdampak besar pada pasar tenaga kerja. Tingkat partisipasi angkatan kerja turun menjadi 67,4% pada 2020 dan anjlok ke titik terendah 65,87% pada 2021. Banyak penduduk usia kerja tidak aktif mencari pekerjaan karena terbatasnya peluang dan pembatasan aktivitas sosial. Memasuki masa pemulihan, tingkat partisipasi angkatan kerja kembali naik menjadi 67,02% di 2022 dan 67,6% di 2023. Pemulihan ini dipengaruhi oleh membaiknya kondisi ekonomi, terbukanya kembali lapangan kerja, dan meningkatnya partisipasi penduduk usia kerja. Faktor lain seperti tingkat pengangguran, fertilitas, serta ketimpangan pembangunan antar wilayah juga turut memengaruhi dinamika tingkat partisipasi angkatan kerja selama periode ini.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja adalah pengangguran. Terjadinya pengangguran di Indonesia dikarenakan jumlah lapangan pekerjaan tidak dapat mencukupi jumlah angkatan kerja atau jumlah permintaan akan lapangan pekerjaan akan penawaran lapangan kerja tidak seimbang. Hal tersebut berakibat bertambahnya jumlah pertumbuhan tenaga kerja

melebihi jumlah kesempatan kerja (Muslim, 2014). Berdasarkan hasil pembagian tingkat pengangguran di Indonesia, dimana jumlah penduduk usia kerja yang aktif mencari pekerjaan sebesar 40,5 % sementara lapangan kerja yang tersedia hanya 12,3 juta. Ketimpangan ini menunjukkan bahwa peluang kerja belum mampu menampung jumlah pencari kerja yang terus bertambah, sehingga berdampak pada perekonomian Indonesia.

Data Pengangguran pada periode 2014 hingga 2023 menunjukkan adanya fluktuasi setiap tahunnya.



Gambar 1. 2 Pengangguran

Sumber Data : *World Bank* (data diolah), 2025

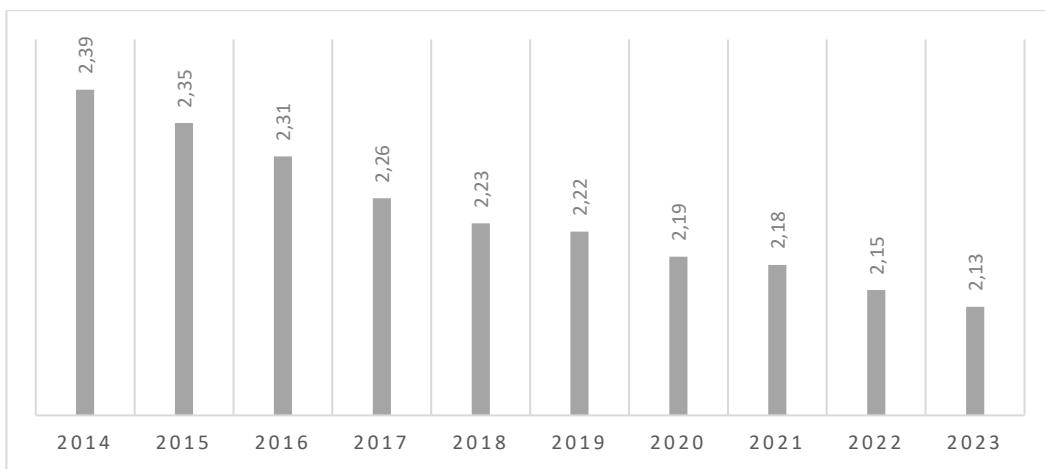
Berdasarkan Gambar 1.2, tingkat pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2015, yaitu sebesar 4,51%, sedangkan yang terendah tercatat pada tahun 2023, yaitu 3,42%. Selama periode 2014–2023, pengangguran mengalami fluktuasi seiring dengan perubahan kondisi ekonomi nasional. Pada tahun 2014, pengangguran berada di angka 4,05%, kemudian naik ke puncaknya di tahun 2015. Setelah itu, mengalami penurunan menjadi 4,3% di 2016 dan kembali turun signifikan ke 3,78% pada 2017, yang menunjukkan peningkatan penyerapan

tenaga kerja. Namun pada 2018, pengangguran naik lagi menjadi 4,39%, lalu menurun cukup tajam menjadi 3,59% pada 2019, mencerminkan kondisi ekonomi yang relatif stabil dan membaiknya pasar tenaga kerja. Dampak pandemi COVID-19 mulai terasa pada tahun 2020 dengan naiknya pengangguran menjadi 4,25%, karena banyak sektor usaha yang berhenti beroperasi dan menyebabkan pemutusan hubungan kerja. Pada 2021, meskipun ekonomi mulai berangsurn pulih, pengangguran masih cukup tinggi di angka 3,83%. Pemulihan lebih terasa pada tahun-tahun berikutnya, dengan pengangguran menurun menjadi 3,46% di 2022 dan akhirnya 3,42% pada 2023. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa pengangguran sangat sensitif terhadap kondisi ekonomi, krisis kesehatan masyarakat seperti pandemi, serta efektivitas kebijakan pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja yang inklusif dan merata.

Berbagai faktor berkontribusi terhadap peningkatan tingkat partisipasi angkatan kerja. Fertilitas, atau tingkat kelahiran, merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja. Berdasarkan hasil pembagian tingkat fertilitas di Indonesia, dimana angka kelahiran sebesar 22,71%. Penurunan fertilitas ini, bersamaan dengan peningkatan partisipasi angkatan kerja di Indonesia. Penurunan angka kelahiran memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan partisipasi angkatan kerja, terutama di kalangan perempuan. Dengan lebih sedikit anak yang harus diasuh, perempuan memiliki lebih banyak waktu dan kesempatan untuk terlibat dalam dunia kerja. Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zahro *et al*, (2024) yang menyatakan bahwa jumlah anak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi kerja perempuan di Indonesia. Ketika

fertilitas yang terjadi semakin tinggi maka kesempatan untuk bekerja akan semakin rendah. Kemudian sebaliknya, ketika fertilitas yang terjadi semakin rendah maka peluang untuk bekerja akan semakin tinggi, maka dapat berkesimpulan jumlah anak dinyatakan berpengaruh pada status kerja.

Data fertilitas pada periode 2014 hingga 2023 menunjukkan adanya fluktuasi setiap tahunnya.



Gambar 1. 3 Fertilitas

Sumber Data : *World Bank* (data diolah), 2025

Berdasarkan gambar 1.3 data fertilitas di Indonesia dari tahun 2014 hingga 2023 menunjukkan tren yang cenderung menurun, meskipun terdapat sedikit fluktuasi di beberapa tahun. Angka fertilitas tertinggi terjadi pada tahun 2014, yaitu sebesar 2,39% anak per perempuan, sedangkan angka terendah tercatat pada tahun 2023, yakni 2,13% anak per perempuan. Pada tahun-tahun awal seperti 2014 hingga 2016, fertilitas masih berada di atas 2,3%, yakni 2,39% pada 2014, 2,35% pada 2015, dan 2,31% pada 2016. Namun, sejak 2017 angka fertilitas mulai menurun secara bertahap: menjadi 2,26% pada 2017%, 2,23% di 2018, dan 2,22% pada 2019. Penurunan ini mencerminkan mulai berkurangnya jumlah

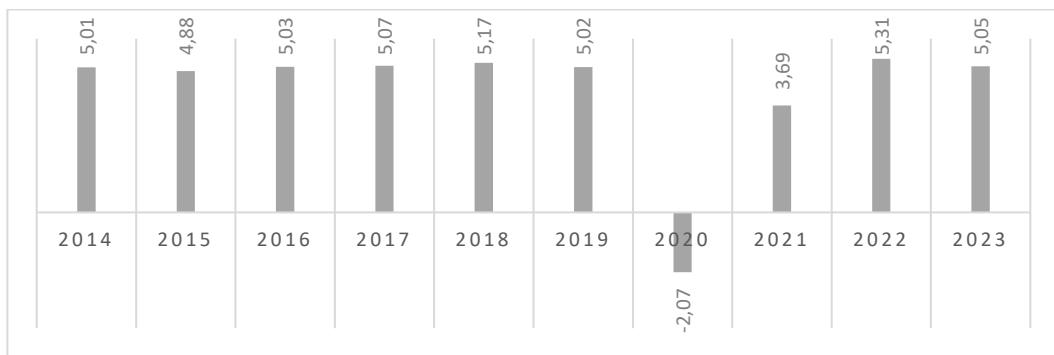
kelahiran, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keluarga berencana dan pergeseran pola pikir terhadap jumlah anak ideal. Faktor-faktor seperti pendidikan perempuan yang semakin tinggi, serta partisipasi perempuan dalam angkatan kerja turut mendorong penurunan angka fertilitas ini. Selain itu, perubahan gaya hidup dan meningkatnya usia pernikahan pertama juga memengaruhi penurunan tingkat kelahiran.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja. Berdasarkan hasil pembagian pertumbuhan ekonomi di Indonesia, hasil yang diperoleh sebesar 42,3%. Angka ini menunjukkan bahwa selama 10 tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi tidak stabil. Pertumbuhan ekonomi yang baik biasanya meningkatkan partisipasi angkatan kerja karena lebih banyak lapangan kerja tercipta dan permintaan tenaga kerja meningkat. Sebaliknya, saat ekonomi melemah, perusahaan mengurangi karyawan, menyebabkan tingkat partisipasi angkatan kerja menurun.

Naik turunnya pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap keputusan orang untuk bekerja. Ketika pertumbuhan ekonomi melambat, peluang kerja menjadi terbatas, sehingga semakin banyak orang yang menganggur. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi bisa semakin menurun, karena meskipun jumlah tenaga kerja bertambah, tanpa peningkatan kesempatan kerja yang seimbang, tenaga kerja tersebut tidak dapat terserap secara optimal. Jika kondisi ini terus berlanjut, daya beli masyarakat akan menurun, yang pada akhirnya dapat memperlambat

laju perekonomian secara keseluruhan. Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ardian *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tidak diimbangi dengan penciptaan lapangan kerja yang cukup akan meningkatkan tingkat pengangguran. Hal ini menunjukkan hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan jumlah pengangguran, di mana peningkatan angkatan kerja tidak diikuti oleh kesempatan kerja yang memadai.

Data pertumbuhan ekonomi pada periode 2014 hingga 2023 menunjukkan adanya fluktuasi setiap tahunnya.



Gambar 1. 4 Pertumbuhan Ekonomi

Sumber Data : Badan Pusat Statistik (data diolah), 2025

Berdasarkan gambar 1.4 selama periode 2014 hingga 2023, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dengan angka tertinggi terjadi pada tahun 2022, yaitu sebesar 5,31%. Namun, saat pandemi melanda di 2020, pertumbuhan ekonomi turun tajam hingga -2,07%, yang tidak hanya menyebabkan kontraksi di berbagai sektor, tetapi juga berdampak langsung terhadap meningkatnya pengangguran dan turunnya partisipasi angkatan kerja karena banyak orang kehilangan pekerjaan atau keluar dari pasar kerja.

Setelah pandemi, ekonomi perlahan pulih terlihat dari peningkatan pertumbuhan di 2021 hingga 2023 dan hal ini turut mendorong kembali partisipasi tenaga kerja serta menurunkan tingkat pengangguran. Di sisi lain, fertilitas yang terus menurun selama dekade terakhir juga ikut memengaruhi struktur penduduk usia kerja. Dalam jangka panjang, penurunan fertilitas bisa memperlambat pertumbuhan angkatan kerja, sehingga apabila tidak diimbangi dengan produktivitas yang tinggi, pertumbuhan ekonomi pun bisa terhambat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang yang telah tertera di atas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yang akan di teliti, sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh tingkat fertilitas terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Indonesia?
4. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pengangguran, fertilitas, dan pertumbuhan ekonomi dengan tingkat partisipasi angkatan kerja di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh pengangguran terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh fertilitas terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Indonesia.
4. Untuk mengetahui hubungan signifikan antara pengangguran, fertilitas, dan pertumbuhan ekonomi dengan tingkat partisipasi angkatan kerja di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi, diantaranya :

1.4.1 Manfaat Secara Akademis

1. Menambah literatur ilmiah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja di Indonesia.
2. Menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik pada pokok bahasan serupa.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

1. Memberikan informasi bagi instansi pemerintah dan pembuat kebijakan dalam menyusun strategi untuk meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja di Indonesia.
2. Menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga-lembaga yang berhubungan dengan ketenagakerjaan dalam mengambil keputusan.